

ANALISIS PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS KOMUNITAS UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KOTA MADIUN

Dwi Nila Andriani, *Universitas PGRI Madiun*
dwinila@unipma.ac.id

Ramadhan Prasetya Wibawa, *Universitas PGRI Madiun*
ramadhan@unipma.ac.id

Bayu Aji Pangestu, *Universitas PGRI Madiun*
bayuajipangestu76@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditentukan oleh dinamika dan perkembangan perekonomian, sedangkan perekonomian daerah ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah, seperti ekonomi berbasis komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan pemberdayaan ekonomi yang berbasis komunitas guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengembangan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas mempunyai kontribusi besar dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat, yaitu dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan adanya pengembangan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas memberikan dampak positif bagi upaya pengentasan kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja. Selain itu, pengembangan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas adalah memberi bekal keterampilan hidup pada masyarakat miskin sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi. Penerapan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas di Kota Madiun dapat dilakukan pada berbagai bidang seperti bidang pertanian, peternakan, sosial, dan industri rumah tangga.

Kata Kunci : Pengentasan Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi, Berbasis Komunitas.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditentukan oleh dinamika perekonomian daerah, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah, seperti ekonomi berbasis komunitas. Unit usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah

dan nasional. Jumlah UMKM mencapai sekitar 99% dari populasi unit usaha, serta menampung lebih dari 92% jumlah tenaga kerja. Dari tingkat pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,0 %, UMKM menyumbang laju pertumbuhan sekitar 3,0 %, lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan usaha besar. Dari data awal ini menunjukkan betapa strategisnya pengembangan koperasi dan UMKM.

Pemerintah telah memberikan upaya-upaya pemberdayaan berupa kebijakan, program dan kegiatan untuk semakin menguatkan sektor UMKM ini. Namun upaya pemberdayaan tersebut belum memberikan hasil yang maksimal dan membawa daya ungkit (*leverage*) yang kuat bagi para pelaku UMKM pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Selain pemberdayaan UMKM, pemerintah perlu untuk mengembangkan metode dan strategi lain yang digunakan dalam penguatan ekonomi masyarakat. Salah satu metode pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melalui pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Metode ini menitik beratkan pembangunan ekonomi dengan mengoptimalkan sumber daya lokal yang dikelola secara kolektif yakni bertumpu pada kekuatan anggota komunitas dengan asas mutualisme dan kekeluargaan.

Pengembangan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan cara mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain, masyarakat dididik untuk mandiri secara ekonomi dengan potensi yang mereka miliki, tanpa ada intervensi dari pihak luar. Pendekatan pengembangan ekonomi model ini perlu diterapkan pada masyarakat Indonesia

agar mereka mampu mengolah potensinya.

Salah satu daerah yang membantu tercapainya pertumbuhan ekonomi adalah Kota Madiun. Sebuah kota kecil dengan jumlah penduduk kurang lebih 300.000 orang. Letak kota Madiun ini bias dikatakan strategis, karena berada ditengah posisi sebagai wilayah dengan jalur yang menghubungkan antara provinsi Jawa Timur–Jawa Tengah merupakan kota persinggahan bagi sejumlah kegiatan penting di provinsi tersebut terutama di bidang perdagangan dan industri. Kota Madiun juga terkenal dengan kota Perdagangan dan Industri. Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa Madiun juga menjadi wilayah potensial untuk dikembangkan menjadi sentra ekonomi maju di wilayah eks-karesidenanan Madiun.

Terkait hal tersebut Kota Madiun perlu terus berbenah dan mengidentifikasi setiap permasalahan yang dapat diubah menjadi solusi dan inovasi. Ketertinggalan akan mengakibatkan keterpurukan bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kota Madiun. Risiko kompetisi harus disikapi dengan bijak dan cerdas, mampu melihat berbagai peluang dan potensi untuk dikembangkan menjadi sebuah kreativitas dan memiliki daya saing tinggi. Untuk itu, pengembangan

pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas perlu disusun dalam rangka merumuskan dan menciptakan berbagai gagasan inovatif dan strategi yang tepat, bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membentuk perekonomian Kota Madiun yang tangguh serta bersaing tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap ekonomi berbasis komunitas yang ada di kota Madiun yang berjumlah 9. Obyek analisis pada penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di kota madiun, yang di dalamnya terjadi interaksi antara individu dan struktur. Dipilihnya ekonomi berbasis komunitas di kota Madiun sebagai obyek penelitian karena peneliti merasa perlu untuk mengetahui seberapa besar perkembangan pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Madiun.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian dimana data yang dihasilkan berupa deskriptif dari tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri (Furchan: 2007). Informan untuk penelitian ini adalah masyarakat Madiun. Identitas informan yang digunakan hanya inisial untuk

menggantikan nama informan yang sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan berpartisipasi, wawancara mendalam dengan para informan dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengungkap realitas sosial yang terjadi yang terdapat dalam suatu dokumen.

Metode yang digunakan meliputi tahapan-tahapan penelitian. Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan- pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subjek

yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan. Setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut (Poerwandari, 2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi

penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (Poerwandari, 2007).

Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan (Marshall dan Rossman, 2007), diantaranya :

1. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth intewiwer*). Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

2. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan.

Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini.

4. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif

penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan significant other, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

Pengembangan Ekonomi Berbasis Komunitas Yang Diterapkan di Kota Madiun

1. Pengembangan pemberdayaan komunitas Tahu Barokah

Berdasarkan hasil wawancara dengan komunitas tahu barokah. Komunitas tahu ini berdiri sejak 1960 sudah ada. Dengan nama “Barokah” berdiri tahun 1990 dengan jumlah anggota 23 anggota. Ciri khas yang ditonjolkan pembuatan tradisional, tanpa bahan pengawet bertahan 2-3 hari. Pendirian komunitas tahu Barokah kerjasama dengan Disperindagkopar kota Madiun. Pengembangan pemberdayaan masyarakat terkait komunitas tahu pada saat perkumpulan warga/arisan masyarakat diberikan sosialisasi terus produk tahu barokah walaupun harga naik agar tidak mencampur bahan pengawet. Pembuatan murni alami. Masyarakat selain produksi tahu, terutama ibu-ibu membuat produk kripik tahu, tahu pong untuk bahan tahu isi, limbah dimanfaatkan untuk dijual pakan ternak.

2. Pengembang pemberdayaan komunitas sentra tahu di daerah Banjarejo Kecamatan Taman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Komunitas Sentra Tahu Mekar Sari di Banjarejo Kecamatan Taman Kota Madiun. Pemberdayaan melalui program pengolahan pembuatan tahu. Mekanisme pemberdayaannya adalah dengan melibatkan 25 anggota keluarga

warga sekitar wilayah Banjarejo. Masyarakat setiap hari mempunyai pekerjaan wajib masing-masing dalam perencanaan, proses pembuatan, hasil, sampai pemanfaatan limbah tahu. Pelaksanaan dilaksanakan pada 2 tempat lokasi yang berbeda di Komunitas Sentra Mekar Sari I dan Mekar Sari II. Pekerjaan tersebut sudah diterapkan selama 20 tahun dengan komunitas, hasilnya masyarakat sekitarnya mendapatkan upah perhari Rp. 60.000,00 perhari serta bonus yang diberikan pada *job desknya* masing-masing. Pemerintah dari daerah dan luar daerah ada yang ikut membantu dalam sosialisasi penanganan limbah tahu agar tidak menimbulkan bau di sekitar Kecamatan Taman. LSM ikut membantu dalam pemasaran tahu di Madiun dan Sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota yang tergabung dalam komunitas ini dengan adanya komunitas sentra tahu mekar sari ini kehidupan masyarakat menjadi makmur, nyaman, kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Limbah dari sisa tahu dimanfaatkan oleh mitra peternakan babi di Madiun untuk pakan ternak. Bagi hasil yang diperoleh adalah mobil diberikan ke komunitas tahu dan peternak babi memperoleh sisa limbah tahu untuk tiap harinya diambil.

3. Pengembangan pemberdayaan Komunitas AABI (Agus Agus Bersaudara Indonesia)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus selaku ketua Komunitas AABI Dewan Agus Cabang Madiun komunitas ini terbentuk dengan nama inisial agus. Anggota yang terbentuk disemua lapisan masyarakat madiun. Pemberdayaan yang sudah diterapkan AABI di Madiun meliputi:

A. Bidang Organisasi

1) Pengadaan atribut AABI

Menyusun konsep surat DAP tentang pelaksanaan teknis yang mengatur Atribut organisasi, produksi dan alokasi bagi hasil keuntungan untuk DAP/DAD/DAC, dan lain-lain yang selanjutnya akan diserahkan kepada bidang terkait untuk ditetapkan. Produksi/Tersedia atribut AABI : Baju/Kaos seragam, stiker, topi, Kalender.

2) Info tenaga kerja, kesempatan kerja untuk anggota AABI yang membutuhkan Peningkatan SDM Agus-Agus, melalui : Mendata Saudara Agus Agus anggota AABI yang punya usaha dan membutuhkan tenaga kerja dan atau memiliki relasi sangat baik dengan

pimpinan perusahaan dari mulai skala kecil sd besar, info dini kebutuhan tenaga kerja.

3) Meningkatkan sumber dana untuk pemberdayaan ekonomi anggota melalui *WEB*

a) Info produk/jasa, saling membutuhkan, saling menguntungkan

:Menyusun konsep surat DAP tentang pelaksanaan teknis yang mengatur iklan beserta kontribusinya ke AABI yang selanjutnya akan diserahkan kepada bidang terkait.

b) Bersama bidang terkait, menyediakan sarana informasi produk/jasa yang dapat di akses oleh semua anggota dan masyarakat pada umumnya.

4) Lomba Memancing

Bersama bidang terkait mengadakan lomba memancing tingkat DAC. Tujuan kegiatan selain jalin silaturahmi antar anggota (dan masyarakat), rekreasi, antar anggota dan bagi hasil keuntungan untuk menambah kas DAC

B. Bidang Sosial Kemasyarakatan

1) Melaksanakan kegiatan Organisasi kemasyarakatan

sebagai bentuk kepedulian AABI terhadap lingkungan dan masyarakat dengan bekerjasama dengan instansi terkait dan Mitra perusahaan Melaksanakan “AABI Peduli” dengan kegiatan :

- a) Donor Darah Massal di setiap DAC dengan pelaksana baksos DAC diwilayahnya.
 - b) Gerakan Kebersihan Kota/Kab
 - c) Tanggap Bencana (dan bila diperlukan dibentuk Satgas Bencana)
 - d) Mengikuti Kegiatan-kegiatan Organisasi kemasyarakatan yang ada di wilayah masing-masing Kerjasama/bersinergi dengan Perusahaan yang memiliki program CSR/Kepedulian Sosial
- 2) Pengembangan Sosial
- a) Sebagai pemberi informasi dan tanggap Bantuan berdasarkan kemampuan.
 - b) Kotak Surga, berupa Iuran Wajib Anggota berdasarkan kemampuan dalam rangka upaya pengentasan dan kepedulian terhadap bencana – bencana alam yang terjadi di daerah, baik yang bersifat rutin dan atau kondisional.
 - c) Bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana baik

Provinsi dan ataupun Kabupaten/Kota di masing-masing DAD dan DAC, tentang penganggulangan bencana, evakuasi, dapur umum, pengelolaan bantuan bencana dll.

4. Pengembangan pemberdayaan komunitas Sambel Pecel Cokroaminoto (Sri Tanjung)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dari komunitas sambel pecel cokroaminoto ini, pemberdayaan berupa produk makanan sambel pecel Sri Tanjung yang sudah berdiri 1990 sampai sekarang (27 tahun). Produk ini sudah ada hak merek dagang sejak 2016. Jumlah anggota terdiri dari 17 anggota yang berada disekitar Jln. Hos Cokroaminoto Kota Madiun. Model pemberdayaan masyarakat yang ada disekitar melibatkan karang taruna dalam proses produksi, penjualan, parkir pengunjung. Pemasaran yang dilakukan dengan 8rgani getok tular di wilayah madiun dan sekitarnya dan sudah sampai luar negeri contohnya Amerika. Masyarakat dalam proses produksi sudah sepakat membuat resep khusus untuk sambel pecel Sri Tanjung sehingga tidak bisa ditiru dengan produk sambel pecel yang lain. Masyarakat terbantu kebutuhan dengan ada komunitas sambel pecel di JLN Hos Cokroaminto ini. Mitra

yang tergabung dalam pemasaran komunitas AABI.

5. Pengembangan pemberdayaan Komunitas Lempeng Madiun “Surya Jaya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua komunitas lempeng Bapak (SH) lempeng di Jl Gajah Mada yang bernama “Surya Jaya” ini anggota tidak terlalu banyak yang semula 10 anggota pada tahun 1990 sekarang tahun 2017 hanya 7 anggota yang masih membuat lempeng masih dengan paguyuban yang dicirikan dari struktur organisasinya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah 7 anggota tadi membuat lempeng dirumahnya sendiri-sendiri dengan melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sekitar rumahnya dalam memproduksi lempeng, tetapi bahan dari pembuatan lempeng ini terpusat di rumah ketua komunitas Surya Jaya. Pemasaran yang dilakukan masih di lingkungan kota madiun karena masih kalah dengan produk lain yang sejenis contohnya produk dengan nama Wallet yang lokasi dekat dengan Lempeng Surya Jaya. Pelatihan dan pendampingan tahun 2014 sempat ada dari pemerintah setempat dan sudah menyumbangkan peralatan mesin pemotong, tetapi dari unsur politik. Permasalahan yang sampai sekarang dialami adalah salah satu bahan pembuatan lempeng disinyalir

mengandung formalin, tetapi pada kaleng bahan ada label Depkes. Sampai saat ini sosialisasi terkait bahan tersebut belum disampaikan lagi dari pemerintah setempat ke komunitas –komunitas di Madiun.

6. Pengembangan pemberdayaan Komunitas Kelompok Tani Mulyo

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Komunitas Kelompok Tani Mulyo Bapak (HP) kelompok Tani Mulyo mewadahi 2 daerah yaitu daerah Gedongan dan daerah Mangunharjo. Pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat adalah

- a. Sewa tanah pemberdayaan masyarakat untuk pertanian
Masyarakat diberi kesempatan untuk sewa tanah digunakan sebagai mata pencaharian bertani dan bibit yang disiapkan oleh ketua kelompok tani didistribusikan ke petani di wilayah gedongan dan mangunharjo.
- b. Program pembuatan pupuk organik dari jerami, bekatul, tetes, dan EM4.
Pada awal-awal bulan dilakukan arisan, pelatihan, dan pendampingan memanfaatkan jerami yang tidak terpakai untuk dijadikan pupuk organik yang nantinya dijual ke masyarakat.
- c. Produk unggulan beras
Bibit padi yang sudah dipersiapkan adalah situ bagendit dan serang. Bibit

yang diberikan ke masyarakat sekitar menyesuaikan musim, karena kedua bibit tersebut ada keunggulan di musim tertentu. Pemasaran ke daerah-daerah. Pemasaran di wilayah karesidenan madiun.

7. Pengembangan pemberdayaan UD Madu Mongso Tawon

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu (S) ketua UD Madu Mongso Tawon yang beralamat di Jl. Bali III/4 Kartiharjo, Madiun. Awal berdirinya pembuatan hanya madumongso. Resep madu mongso dari pendiri pertama Ibu Harti. Sedangkan pembuatannya oleh ibu sugihartini beserta anggotanya yang sejumlah 15 orang. Untuk pembuatan sambel pecel resep dari Ibu Sugihartini beserta anggotanya 5 orang yang secara khusus menekuni resep tersebut. Pemberdayaan kepada masyarakat adalah masyarakat sekitar dijadikan karyawan untuk pembuatan madu mongso dan sambel pecel dengan bahan yang sudah disiapkan khusus dari pemilik usaha. Masyarakat sekitar diberdayakan sebagai keamanan setempat.

8. Pengembangan pemberdayaan komunitas ENEFKA Madiun

Enefka Madiun dibawah kepemimpinan bapak zainuri dengan kantor pusat Jl Margobawero VII/No 18 Madiun berdiri pada tahun 2009 memiliki program

pemberdayaan masyarakat diantaranya yang sudah berjalan adalah Madiun Art Festival (pencak silat diiringi gamelan jawa dan naga- naga) yang mampu menjadi ajang festival internasional lewat seni pencak silat yang sudah lama menjadi kebanggaan pribadi dan nasional. Potensi yang dikembangkan adalah handycarft dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di sekitar karesidenan madiun. Pemberdayaan ini melibatkan pemerintah, bank, Sekolah, Perguruan Tinggi, Masyarakat umum dengan bermacam-macam kegiatan diantaranya, bekerjasama dengan mitra kerja dan wisatawan, bekerja dalam lingkungan yang berbeda, mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan, dan keamanan di tempat kerja, menangani situasi konflik, mengembangkan dan memutakhirkan pengetahuan pariwisata tentang tempat kepeemanduan *Outbond* populer yang dikunjungi wisatawan, mengatur sumber daya untuk program, melaksanakan program kegiatan rekreasi, menganalisis resiko, menolong korban, berkomunikasi secara lisan dalam bahasa inggris pada tingkat operasional dasar.

9. Pengembangan pemberdayaan komunitas pemuda melalui rental alat *camping* madiun

Pemberdayaan pemuda ini dibawah

kepemimpinan irdan kadnezart prayuda (23 tahun). Berawal dari kegiatan sering naik turun gunung akhirnya pemuda ini membuka usaha yaitu membuka usaha penyewaan alat camping ketika ingin bepergian ke gunung. Usaha ini berdiri tahun 2015 dengan jumlah yang diberdayakan sebanyak 3 orang, bentuk pemberdayaan dari usaha ini yaitu memberdayakan pemuda-pemuda untuk menjadi pemandu pada waktu ada pendaki ingin naik gunung. Pemuda yang diberdayakan adalah pemuda yang masih usia sekolah ataupun mahasiswa. Sampai saat ini jumlah anggota yang diberdayakan yaitu sebanyak 25 orang. Sebelum menjadi pemandu, para pemuda ini diajari cara-cara ataupun trik ketika dalam kondisi pendakian dengan adanya pemberdayaan pemuda ini dapat menambah uang saku para pemandu itu tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan terhadap ekonomi berbasis komunitas yang ada di Kota Madiun dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pengembangan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas mempunyai kontribusi besar dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat, yaitu dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

2. Dengan adanya pengembangan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas memberikan dampak positif bagi upaya pengentasan kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja. Selain itu, pengembangan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas adalah memberi bekal keterampilan hidup pada masyarakat miskin sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi. Penerapan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas di Kota Madiun dapat dilakukan pada berbagai bidang seperti bidang pertanian, peternakan, sosial, dan industri rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Usaha pengentasan kemiskinan dan pengembangan pemberdayaan masyarakat di Kota Madiun hendaknya dilakukan secara lebih intensif dengan melibatkan pemerintah terkait adanya aturan baru, LSM selaku pengembang komunitas, dan masyarakat umum selaku penguat komunitas ke daerah lain yang belum menerapkan.
2. Perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut, karena penelitian ini hanya dilaksanakan di Kota Madiun saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). Psikologi Sosial. Rineka Cipta: Jakarta
- Basrowi dan Sudikin. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Creswell, J. W. 2007. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc.
- Deepa Narayan. 2006. *Empowerment and Poverty Reduction: A Source book*. Washington DC: The World Bank.
- Ditjen Cipta Karya. 2008. *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Per-kotaan: Bersama Membangun Kemandirian dalam Pengembangan Lingkungan Permukiman yang Berkelanjutan*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Felix, Adam. 2007. *Pengentasan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Masyarakat*: (www.Kimpraswil.go.id/publik/P2KP).
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Furchan, Arif. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhajir, Noeng. 2007. *Metodologi Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marshall and Rossman. 2007. *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publication
- Muchtar. *Strategi Pemberdayaan Berbasis Kelembagaan Lokal dalam Penanganan Kemiskinan*
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Poerwandari, E.K. (2007). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Suharta. 2007. *Konsep dan Strategi Pengentasan Kemiskinan menurut Perspektif Pekerjaan Sosial*. (<http://www.policy.hu/suharto/modula/makindo13.htm>).
- Tim Pengendali PNPM Mandiri. (2007). *Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri*. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta : Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial.